



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto)

Dessy Novitasari Laras Asih^{1,*}, Very Andrianingsih¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

Alamat e-mail: dessynovitasari@wiraraja.ac.id, veryandrianingsih@wiraraja.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :
Wisata Religi
Pemberdayaan
masyarakat
Promosi

Keyword :
Religious Tourism
Community
Empowerment
Promotion

Abstrak

Satu diantara banyaknya destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu Bhujuk Pongkeng yang berada di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto. Bhujuk pongkeng ini masih kurang banyak diminati oleh wisatawan religi. Oleh sebab itu tujuan dilakukan pengabdian ini yaitu untuk memperkenalkan adanya wisata bhujuk pongkeng yang berlokasi di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto. Hasil yang didapatkan yaitu kurangnya promosi dari masyarakat sekitar Bhujuk Pongkeng tersebut untuk memperkenalkan wisatanya kepada masyarakat luas. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian ini diharapkan dapat membawa daya tarik wisatawan lebih banyak, dan strategi yang digunakan cukup baik.

Abstract

One of the many religious tourist destinations in Sumenep Regency is Bhujuk Pongkeng, which is in Aengbaja Raja Village, Bluto District. Bhujuk pongkeng is still not in great demand by religious tourists. Therefore, the aim of this service is to introduce the existence of Pongkeng Bhujuk tourism which is located in Aengbaja Raja Village, Bluto District. The result obtained is the lack of promotion from the community around Bhujuk Pongkeng to introduce the tour to the wider community. With the socialization and training carried out in this service, it is hoped that it can attract more tourists and create quite good strategies.

1. Pendahuluan

Desa Aeng Baja Raja yang terletak di Kecamatan Bluto merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Sumenep. Masyarakat Desa aeng Baja Raja masih melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti ziarah ke makam para leluhurnya. Makam Asta (bhujuk) Pongkeng biasa masyarakat menyebutnya. Mereka melakukan ziarah ke makam Asta (bhujuk) Pongkeng tersebut untuk membacakan do'a. Selain masyarakat sekitar bhujuk Pongkeng, para peziarah dari luar daerah juga datang untuk membacakan do'a.

Makam Asta (bhujuk) Pongkeng sendiri terletak puncak bukit yang tinggi dengan pemandangan alam desa yang asri, tepat dari ketinggian Asta (bhujuk) Pongkeng dapat terlihat dari Jalan Bluto-Guluk-guluk saat melintas di Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Menurut Chafid Fandeli, 2002, dalam Bambang dan Djafri 2017 pengertian desa wisata adalah suatu daerah yang menawarkan keberadaan dan suasana desa wisata tersebut dengan memberikan keindahan desa, kuliner, penginapan, sosial budaya, adat istiadat, cinderamata, serta kebutuhan wisata lainnya.

Bhujuk' pongkeng merupakan makam dari salah satu penyebar Islam di Sumenep khususnya kecamatan Bluto yaitu Syekh Arif Muhammad yang terletak diatas bukit Dusun Pongkeng Desa Aeng Beje. Oleh sebagian besar masyarakat sekitar bhujuk pongkeng menjadi salah satu objek wisata religi. Sebagian besar warga Kecamatan Bluto memiliki tradisi berkunjung ke Bhujuk' Pongkeng pada H+1 Lebaran untuk tujuan spiritual yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Namun bhujuk' pongkeng tidak hanya ramai pada H+1 lebaran saja, setiap harinya bhujuk' Pongkeng selalu diramaikan oleh pengunjung yang tidak hanya bertujuan untuk tujuan spiritual tetapi juga untuk mempermudah jodoh dan rezeki.

Masyarakat disana bahkan anak-anak muda sekalipun percaya dengan datang ke bhujuk' Pongkeng dimudahkan mendapat jodoh.



Gambar 1. Lokasi Wisata Religi Asta (Bhujuk) Pongkeng Desa Aeng Baja Raja

Letaknya yang berada diatas bukit, membuat keindahan disekitar bhujuk' Pongkeng tidak dapat diragukan lagi. Dari atas bukit ini kita dapat seluruh wilayah di Kecamatan Bluto dengan jelas. Bahkan kubah mas di mesjid Marengan dapat terlihat dari atas bukit. Tidak hanya itu, Mercusuar di Tanjung, Pulau Gili Genting, Gili Raje, Sampai Jalan Raya Bluto dapat terlihat jelas. Oleh karena itu, banyak remaja baik laki-laki maupun perempuan yang datang kesana untuk menikmati keindahan alam, bersantai, berfoto, dan bertemu dengan orang yang belum dikenal, dan berujung perkenalan yang kemudian menjadi sepasang kekasih. Dari fenomena inilah masyarakat mempercayainya bahwa dengan mendatangi bhujuk' pongkeng akan dipermudah jodohnya.

Wisata religi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian serta toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Maka pada hakekatnya konsep pembangunan dan pengembangan pariwisata harus menyeimbangkan beberapa hal, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha

Esa, hubungan antar sesama manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya (Ridwan, 2012: 15). Dalam kegiatan adat kebiasaan dengan mendatangi makam atau berziarah seperti ini jangan sampai menjadikan manusia menjadi musyrik. Sebab hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu untuk beribadah. Jika mendatangi makam dengan berziarah, cukuplah hanya untuk mendo'akan yang telah meninggal, jangan sampai berubah tujuan dengan meminta-minta sesuatu kepada yang telah meninggal untuk ditujukan kepada si peziarah tersebut.

Menjadikan makam leluhur sebagai salah satu destinasi wisata religi menjadikan kita sebagai manusia juga harus mempunyai sifat yang terpuji bagi manusia dengan lingkungan atau alam. Keserasian antara manusia yang memanfaatkan keindahan alam akan berdampak positif jika dikelola dengan baik. Pemanfaatan destinasi wisata religi bhujuk pongkeng ini yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yaitu dengan menjadikan alam yang dimiliki wisata bhuju' pongkeng untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, keindahan alam yang dimiliki bhuju' pongkeng juga harus dijaga dan dirawat dengan baik, agar kelestarian alamnya tetap asri. Ini adalah bentuk hubungan yang baik antara manusia dengan alam atau lingkungan sekitar.

Upaya pengembangan objek wisata religi memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat masyarakat di Desa Aeng Baja Raja. Peran masyarakat yang aktif perlu untuk selalu dijaga momentumnya agar pariwisata yang ada juga tidak sepi. Salah satu hal yang perlu dilakukan

adalah dengan memberikan pemahaman akan pentingnya partisipasi mereka terhadap keberlanjutan wisata yang ada. Pemahaman disini dimaksudkan berupa pemberdayaan terhadap masyarakat Aeng Baja Raja dengan mengacu pada pemanfaatan kemudahan teknologi guna menunjang promosi wisata Religi.

Pemanfaatan teknologi pada saat ini merupakan langkah yang paling tepat dan mudah untuk dilakukan. Sebab pada zaman teknologi seperti ini seluruh lapisan masyarakat sudah mengerti akan kecanggihan dan manfaat dari teknologi, khususnya pada penggunaan telpon genggam. Kedahsyatan manfaat telpon genggam saat ini mampu mempercepat dan mempermudah informasi yang akan diterima oleh masyarakat luas. Sehingga dengan mempromosikan destinasi wisata religi ini dapat dengan cepat terdengar hingga seluruh lapisan masyarakat. Media sosial yang banyak dimiliki oleh pengguna telpon genggam itulah yang akan menjadi salah satu media untuk menyebar luaskan informasi mengenai keberadaan dan keindahan alam bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

Menurut Heri (dalam Tapatfeto, 2018) Faktor penghambat adalah adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Pengembangan pariwisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti kurangnya peran, perhatian serta masyarakat, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata, kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada Dinas terkait, kurangnya kerjasama dengan investor, belum adanya sistem promosi yang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada Dinas terkait dan objek wisata, keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunang objek wisata. Hal inilah yang

sering menjadi kendala pada kebanyakan wisata. Begitu juga untuk wisata religi bhuju' pongkeng ini yang mengalami hal serupa terkait dengan penghambat wisatawan yang datang. Sehingga walau bhuju' pongkeng ini sudah lama, namun masih sedikit masyarakat yang mengetahui akan keberadaan dari bhuju' pongkeng tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada potensi wisata religi Asta (bhujuk) Pongkeng, jarang nya pengunjung yang datang ke wisata religi disebabkan strategi dalam promosi wisata tersebut belum maksimal. Asta (bhujuk) Pongkeng jarang dikunjungi karena pengembangan wisata berada di lokasi tersebut yang tersembunyi. Seperti tidak adanya informasi dan petunjuk tentang Asta (bhujuk) Pongkeng. Selain itu, berkurangnya minat pengunjung (bhujuk) Pongkeng juga disebabkan adanya pengembangan wisata religi yang belum berkembang dengan baik. Untuk mengembangkan wisata (bhujuk) Pongkeng, Desa Aeng Baja Raja pada dasarnya memiliki potensi seperti akses dari dan menuju desa tergolong mudah dicapai melalui jalan utama. Selain itu, media promosi juga belum maksimal memberikan informasi di media sosial. Akan tetapi, masyarakat desa Aeng Baja Raja belum sepenuhnya sadar akan potensi yang dimiliki desanya untuk dikembangkan. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata religi Asta (bhujuk) Pongkeng. Terkendalanya dukungan masyarakat membuat sulitnya perkembangan wisata religi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengupayakan pengembangan wisata religi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan.

2. Metode Pengabdian

Melihat potensi yang dimiliki wisata Bhuju' Pongkeng tersebut maka diperlukan banyak inovasi dan perubahan yang harus dibenahi.

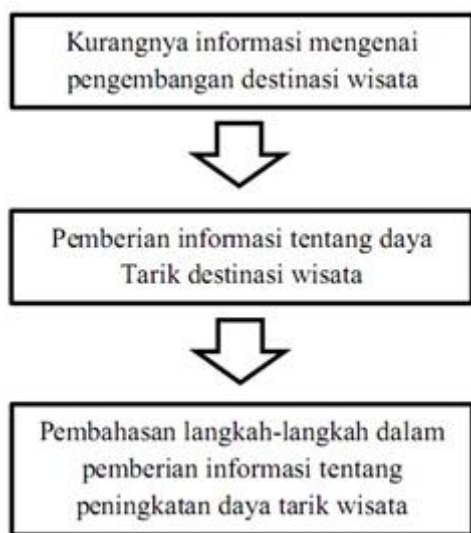
Salah satu diantara upayanya yaitu dengan dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat desa sekitar objek wisata. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan beberapa tahapan. Pertama diberikan materi terkait dengan upaya meningkatkan daya tarik wisatawan. Peserta dapat menyimak dengan baik bagaimana langkah-langkah untuk mengembangkan destinasi wisata religi. Kedua, peserta akan diberikan kasus-kasus yang berkaitan dengan wisata religi yang akan dicari permasalahan dan solusinya. Dalam kegiatan praktik atau simulasi tersebut, peserta akan lebih memahami materi yang terdapat dalam penjelasan sebelumnya. Ketiga yaitu yang terakhir peserta akan melakukan diskusi bersama tim pengabdian untuk membahas keberlanjutan dan upaya dalam mengembangkan wisata Bhuju' Pongkeng Kecamatan Bluto. Hal tersebut dilakukan dengan harapan peserta akan lebih memahami dan lebih mendalami mengenai materi-materi yang disampaikan oleh pemateri.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Juni tahun 2020 di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan pemberian ilmu berupa upaya dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dalam pengembangan wisata religi Bhuju' Pongkeng Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto. Berdasarkan uraian tersebut maka rancangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat "Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto)".



Gambar 2. Alur Rancangan Pengabdian

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat desa, pemuda dan masyarakat sekitar yang terundang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di tempat yang dituju yaitu di bhujuk pongkeng desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Pada saat melakukan survei lokasi memang sudah dapat dirasakan bahwa lokasi wisata religi bhuju' pongkeng tersebut masih terlihat sepi. Hal ini disebabkan karena masih jarang atau sedikit wisatawan yang datang berkunjung. Kebanyakan yang datang untuk mengunjungi wisata religi bhuju' pongkeng tersebut adalah masyarakat sekitar. Informasi yang kurang tersebar mengenai wisata religi bhuju' pongkeng menjadikan wisata ini masih sulit untuk dikunjungi oleh wisatawan luar daerah. Sehingga dibutuhkan langkah yang lebih serius untuk memperkenalkan dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang mengunjungi wisata religi bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto ini. Untuk di hari biasa kebanyakan yang mendatangi bhuju' pongkeng ini berasal dari sekitar bhuju' pongkeng dan sekitar Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Selebihnya untuk

pengunjung akan banyak mendatangi bhuju' pongkeng pada saat H+1 hari raya. Hal ini menjadi adat kebiasaan yang dilakukan oleh peziarah yang biasa mendatangi bhuju' pongkeng tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan peningkatan daya Tarik wisata religi bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto

a. Target dan Luaran

Dari permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi dan pengenalan terhadap upaya peningkatan daya tarik wisatawan. Peserta yang mengikuti sosialisasi merupakan perangkat desa, pemuda, dan masyarakat sekitar wisata religi Bhuju' Pongkeng Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto yang berjumlah 30 orang.

b. Metode Pelaksanaan

Kerangka pemecahan permasalahan yang digunakan meliputi rangkaian sebagai berikut:

1) Penyampaian materi terkait upaya peningkatan daya tarik wisatawan untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal wisata religi

2) Penyampaian materi tentang peningkatan pendapatan dari peningkatan wisata religi bagi masyarakat sekitar diskusi mengenai upaya peningkatan daya tarik

wisatawan dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata

3) Evaluasi terkait materi yang telah diberikan dalam pencapaian tujuan sosialisasi ini meliputi rangkaian berikut ini

4) Kegiatan yang pertama adalah upaya peningkatan daya tarik wisata religi

5) Kegiatan yang kedua adalah pemaparan pentingnya tentang peningkatan daya tarik wisata religi

6) Kegiatan yang ketiga adalah memberikan informasi mengenai inovasi dan langkah-langkah dalam meningkatkan daya tarik wisatawan

7) Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi pemahaman materi yang diberikan mengenai peningkatan daya tarik wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan perkenalan kepada semua peserta yang pada hal ini adalah semua perangkat desa, pemuda, dan masyarakat yang terundang. Peserta memberikan respon positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta memiliki semangat yang kuat dalam keingintahuan mereka tentang upaya peningkatan daya tarik wisatawan. Mereka benar-benar ingin tahu cara mengelola wisata secara baik dan menarik. Sebab mereka tidak ingin melewatkan kesempatan untuk belajar bersama dan menggali informasi serta mengupgrade ilmu yang mereka ketahui dengan ilmu dan informasi-informasi yang baru dan up to date. Peserta yang terundang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan daya tarik wisata religi bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.



Gambar 4. Musyawarah bersama perangkat desa

Para perangkat desa, pemuda dan masyarakat terundang juga sangat mendukung kegiatan ini. Sebab jika tidak dimulai dengan adanya gerakan sosialisasi seperti ini, maka sulit untuk mengajak untuk memulai. Dengan adanya kegiatan ini mereka merasa sangat terbantu. Dukungan yang diberikan perangkat desa sangatlah membantu kegiatan ini. Mereka memberikan penjelasan yang lengkap terkait dengan wisata bhuju' pongkeng ini. Mereka juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Para pemuda sekitar bhuju' pongkeng juga bersedia dengan membantu memberikan tenaga dan pikirannya untuk menjadikan bhuju' pongkeng ini menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumenep yang perlu dipertimbangkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang destinasi wisata religi yang berada di Indonesia secara umum, dan Kabupaten Sumenep secara khususnya. Dengan melihat destinasi wisata lain yang berada di sekitar, maka diharapkan akan mampu memberikan informasi-informasi yang mendukung wisata Desa Aengbaja Raja. Materi yang disampaikan yaitu tentang upaya dalam peningkatan daya tarik wisatawan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas yang akan

melakukan perjalanan wisata religi. Sehingga wisata religi bhuju' pongkeng akan menjadi salah satu target kunjungan wisata religi mereka. Seperti halnya wisata religi yang sebelumnya sudah terkenal di Kabupaten Sumenep adalah Asta Tinggi. Wisata religi Asta Tinggi yang meruakan makam Raja-raja di Sumenep yang sampai saat ini masih ramai dikunjungi oleh wisatawan local maupun asing. Besar harapan kami untuk menjadikan wisata religi bhuju' pongkeng ini menjadi seperti wisata religi Asta Tinggi. Sehingga banyak wisatawan-wisatawan yang dating untuk berkunjung untuk memberikan do'a kepada leluhur ataupun hanya sekedar menjadikannya sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sumenep.

Materi-materi yang diberikan terkonsep dengan menarik agar peserta lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan. Penyampaian materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Materi dimulai dengan perkenalan wisata-wisata di Indonesia secara umum. Kemudian pembahasan mengenai destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Setelah pembahasan mengenai destinasi wisata di Kabupaten Sumenep, maka dilanjutkan dengan pembahasan mengenai strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pada materi inilah yang ditunggu-tunggu oleh semua peserta. Mereka sangat berharap untuk mendapat ilmu sebanyak-banyaknya dari materi ini. Selain materi untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan, terdapat juga materi tentang manfaat yang akan dirasakan oleh pengelola wisata dan masyarakat sekitar jika wisatanya banyak pengunjung. Satu diantara manfaatnya yaitu untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian keluarga para pengelola wisata dan masyarakat sekitar juga akan mendapatkan dampak positifnya. Misalnya yaitu menjadikan

wisata religi sebagai lapangan pencaharian mereka untuk menyambung hidupnya. Kemudian ada waktu tanya jawab dari peserta kepada pemateri. Tanya jawab yang cukup menarik dan mendapat sambutan hangat dari semua peserta. Tanya jawab terjadi sangat informtif sehingga semua peserta sangat menikmati jalannya acara dari awal sampai selesai.

Setelah materi semua tersampaikan, maka sesi terakhir adalah simulasi atau latihan kepada para peserta dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di suatu wisata religi. Latihan ini terdiri atas 3 kelompok dari semua peserta yang masing-masing diberikan kasus atau topik mengenai wisata religi. Peserta akan mencari solusi atau pemecahan masalah dari kasus yang diberikan tersebut. Hasil dari simulasi / latihan pemecahan masalah tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pengabdian ini untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan.

Pemahaman dari hasil menyimak materi didapat oleh para peserta merupakan pencapaian yang baik. Mereka mengikuti kegiatan dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Mereka mempunyai Inovasi-inovasi menarik terkait upaya dalam pengembangan wisata religi



Gambar 4. Musyawarah bersama perangkat desa

Sehingga terdapat beberapa hal dan upaya yang dapat meningkatkan daya tarik wisata religi Bhuju' Pongkeng Kecamatan Bluto:

1) Wilayah destinasi

Pemanfaatan wilayah secara efektif dengan memanfaatkan setiap sudut sekitar asta (bhuju') pongkeng untuk mendukung kegiatan wisata religi sehingga mampu menciptakan destinasi wisata yang baik. Serta dukungan dari masyarakat dan aparat desa juga sangat penting dalam mendukung kegiatan dalam meningkatkan daya tarik wisata bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

2) Pengembangan daya tarik wisata

Tingginya minat wisatawan terhadap kuliner-kuliner khas daerah menjadi daya tarik tersendiri dengan melakukan suatu diferensiasi yang menarik untuk dapat menciptakan daya tarik wisata yang unik hanya di Kecamatan Bluto itu sendiri. Sehingga para pengunjung yang datang tidak hanya untuk datang g berziarah saja, namun tertarik untuk menikmati kuliner yang tersedia dan keindahan alam di bukit bhuju' pongkeng tersebut.

3) Pemberdayaan masyarakat

Kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat sekitar asta (bhuju') Pongkeng akan dapat diperbaiki dengan kerjasama tim peneliti dengan BUMDes dan masyarakat dalam bidang pariwisata.

4) Pembangunan investasi dalam bidang pariwisata

Kurang menariknya daya tarik wisata asta (bhuju') Pongkeng oleh investor serta pesaing di kecamatan lain yang semakin baik, sehingga diperlukan terobosan untuk menarik minat investor itu sendiri.

Upaya-upaya itulah yang diusahakan dan merupakan hasil dari diskusi oleh semua peserta dan perangkat desa. Kesepakatan yang menghasilkan beberapa usulan untuk dilaksanakan merupakan salah satu langkah aktif bagi masyarakat dan pengelola serta perangkat desa untuk terus mengembangkan dan mengelola wisata religi bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Inovasi-inovasi serta promosi-promosi menarik yang dilakukan juga akan mendukung tercapainya tujuan dari upaya peningkatan daya Tarik wisata bhuju' pongkeng Desa aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

Dalam pengembangan strategi pariwisata religi yang saat ini adalah asta (bhuju') pongkeng bahwasanya strategi pengembangan destinasi wisata religi lebih menekankan pada suatu perbedaan dan ciri tersendiri dari daerah lain untuk dijadikan salah satu daya tarik wisata yang terarah. Maka dari itu dibuatlah strategi jangka pendek dalam pengembangan wisata religi asta (bhuju') pongkeng sesuai dengan hasil pelatihan masyarakat yang meliputi :

1. Membentuk daerah destinasi wisata yang terintegrasi dengan baik antar kecamatan di Sumenep.

Membangun kerja sama yang baik antar keccamatan di Kabupaten Sumenep diharapkan mampu membentuk tim atau kelompok wisata yang dapat membantu satu sama lain. Kerja sama antar wisata ini akan berdampak positif bagi kelancaran usaha dalam upaya peningkatan daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya kerja sama wisata yang baik akan memunculkan beberapa manfaat. Diantaranya, akan menambah wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan sudah cukup luas berkat kerjasama antar destinasi wisata. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, misalnya untuk berjualan kuliner, oleh-oleh khas Sumenep

serta travel yang siap mengantarkan dari destinasi wisata satu ke yang lainnya.

2. Memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitaran Asta (bhuju') Pongkeng sebagai daya tarik wisata kuliner khas.

Sumenep kaya akan kulinernya yang terkenal hingga ke seluruh Indonesia. Makanannya yang khas juga menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumenep. Hal ini juga diperlukan untuk diciptakan di wisata religi khususnya di bhuju' pongkeng. Lahan kosong yang tersedia bisa dijadikan tempat kuliner khas Sumenep. Sehingga akan menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke bhuju' pongkeng. Namun dimungkinkan juga orang-orang pecinta kuliner juga akan berburu makanan khas Sumenep yang ada di bhuju' pongkeng tanpa harus berziarah. Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan daya Tarik wisatawan religi untuk berkunjung ke bhuju' pongkeng desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

3. Membangun fasilitas pendukung pariwisata serta fasilitas untuk orang yang berkebutuhan khusus guna menunjang sarana fasilitas pariwisata.

Fasilitas pendukung yang dibutuhkan yaitu tempat peristirahatan misalnya berupabangunan kecil untuk sekedar berteduh dan beristirahat bagi wisatawan yang datang ke bhuju' pongkeng. Fasilitas lainnya yang mendukung yaitu seperti kamar mandi, musholah, dan tempat oleh-oleh khas Sumenep. Fasilitas-fasilitas inilah juga sangat mendukung untuk menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

4. Memperbaiki aksesibilitas dengan memperbaiki jalan akses menuju ke asta (bhuju') pongkeng.

Akses jalan yang bagus juga sangat mendukung wisatawan untuk berkunjung ke bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto. Selain itu penerangan jalan dan keamanan wisatawan juga akan sangat dibutuhkan mengingat letak wisata religi bhuju' pongkeng ini berada di ketinggian Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto.

Upaya peningkatan daya tarik wisata bhuju' pongkeng Desa Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto yang awalnya dirasa sulit untuk dilakukan, namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mereka semua menjadi bersemangat dan mempunyai keinginan besar untuk menjadikan bhuju' pongkeng menjadi destinasi wisata di Kabupaten Sumenep. Kendala yang mereka alami sebelumnya yaitu karena mereka kurang mengetahui langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan daya tarik wisata di bhuju' pongkeng. Setelah mereka mempelajari dan menguasai materi serta arahan dari pemateri, mereka menjadi lebih terarah untuk melanjutkan dan mengembangkan bhuju' pongkeng menjadi wisata religi yang mampu bersaing dengan wisata religi lainnya. Beberapa upaya peningkatan daya tarik wisatawan yang sudah dijelaskan tersebut jika dilaksanakan dengan baik maka dengan cepat bhuju' pongkeng akan dikenal pada masyarakat luas. Hal ini diharapkan akan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung ke bhuju' pongkeng untuk berziarah maupun untuk berwisata menikmati indahnya alam bhuju' pongkeng yang dipercayai akan mempercepat datangnya jodoh.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan sosialisasi yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang diberikan dapat menjadi tambahan informasi bagi peserta. Peserta mendapatkan ilmu-ilmu baru yang sebelumnya masih belum mereka ketahui. Sehingga dengan adanya sosialisasi

dengan upaya peningkatan daya tarik wisatawan dapat memberikan kemudahan bagi peserta dalam mempraktikkan di kegiatan wisatanya yaitu wisata religi Bhuju' Pongkeng Kecamatan Bluto. Selain mendapatkan informasi terkait upaya peningkatan daya tarik wisata bhujuk pongkeng, peserta akan endapatkan manfaat lainnya yaitu embali bersemangat dalam mengelola bhujuk pongkeng menjadi wisata religi di Kabupaten Sumenep. Untuk ke depannya kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dengan penambahan materi dalam upaya peningkatan pendapatan wisata yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi.

5. Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pertama terimakasih kepada Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto yang telah memberikan ijin dan bersedia memberikan informasi, tempat serta waktunya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kedua terimakasih kepada para peserta yaitu pemuda dan masyarakat sekitar wisata Bhuju' Pongkeng Kecamatan Bluto yang memberikan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Ketiga terimakasih kepada LPPM, Fakultas dan Universitas atas kesempatan dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Andriyani, Anak Agung Istri., Martono, Edhi., Muhamad. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). JURNAL KETAHANAN NASIONAL. Vol. 23, No. 1, 1-16.

Damanik, J., .2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ahda, Mustofa. (2017). Pengembangan Desa Wisata Banguncipto. JURNAL PEMBERDAYAAN, Vol. 1, No. 1, 89-94

Noor, Munawar. (2011). Pembayaran Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2

Ridwan, Mohamad. (2012). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT. Softmedia.

Sari, A.W. (2018). Pengembangan Objek Wisata Budaya/Religi Makam Sunan Drajat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan. Jurnal Administrasi Bisnis.

Suharto, Bambang., & Djafri, Novianty. (2017). Pemberdayaan Desa Wisata Religi. GORONTALO: Ideas Publishing.

Tapatfeto, M.A.K., Bessie, J.L.D. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan: Studi Kasus Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS. Journal Of Management, 6, p1-20.

<https://desaku-wisatamu.blogspot.com/2017/05/bhujupongkeng.html> [diunduh pada 28 Juli 2020]

<http://widyaaastuti-agrittude.blogspot.com/2011/10/langkahlangkah-dalam-pengembangan.html> [diunduh pada 28 Juli 2020]